

**RANCANG BANGUN DAN UJI COBA MODUL/E-MODUL TEMATIK
INTERAKTIF BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SDN 151 INPRES KALAMPA KABUPATEN TAKALAR**

Riswanto¹, Suardi²

^{1,2} Pasca Sarjana Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar

¹iswanthutu@gmail.com, ²suardi@unismuh.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to develop an interactive thematic module/e-module based on the Pancasila Student Profile to improve learning quality at SDN 151 Inpres Kalampa. The background of this study is the need for innovative teaching materials that are contextual, interactive, and aligned with the Merdeka Curriculum. The method used is Research and Development (R&D) which includes needs analysis, design, multimedia integration, validation, and trials. The results show that the developed module is valid and practical. Trial results indicate that 80% of students found the module easy to understand and use. The module effectively increases student motivation, reinforces concept understanding, and integrates the values of the Pancasila Student Profile. In conclusion, this innovation improves teacher professionalism in digital pedagogy and student learning quality.

Keywords: *E-Module, Thematic Learning, Pancasila Student Profile, R&D*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul/e-modul tematik interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 151 Inpres Kalampa. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan akan bahan ajar inovatif yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan, integrasi multimedia, validasi, dan uji coba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan layak dan praktis. Hasil uji coba menunjukkan 80% siswa menyatakan modul mudah dipahami dan digunakan. Modul ini efektif meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kesimpulannya, inovasi ini meningkatkan profesionalisme guru dalam pedagogi digital dan kualitas pembelajaran siswa.

Kata Kunci: *E-Modul, Pembelajaran Tematik, Profil Pelajar Pancasila, R&D*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan menuntut adanya inovasi dalam penyediaan bahan ajar yang lebih interaktif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Arsyad, 2017). Di sekolah dasar, terutama pada jenjang kelas IV dan V, siswa mulai menunjukkan kebutuhan akan media belajar yang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menarik, visual, dan mendorong keterlibatan aktif. Hal ini sejalan dengan temuan Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis teknologi informasi sangat urgen untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam metode konvensional.

Kondisi ini dialami oleh SDN 151 Inpres Kalampa, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar, yang selama ini masih mengandalkan bahan ajar cetak konvensional dan penggunaan teknologi pembelajaran yang relatif terbatas. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi secara menarik, sementara siswa cenderung mengalami kejenuhan karena media yang kurang variatif. Kondisi ini

berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa, motivasi belajar, dan pemahaman konsep (Kumalasani & Eilmelda, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan inovasi berupa pengembangan modul atau e-modul tematik yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kaya melalui integrasi teks, gambar, audio, video, animasi, hingga kuis interaktif (Prastowo, 2015). Pengembangan bahan ajar elektronik seperti e-modul terbukti mampu menjadi solusi alternatif yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran (Lastri, 2023). Selain itu, e-modul interaktif memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing, yang merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik terpadu (Majid, 2014).

Selain aspek teknologi, Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menuntut bahan ajar yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian siswa (Kemendikbud, 2022). Profil Pelajar Pancasila menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia untuk

membangun karakter luhur dan kompetensi global (Bharoto & Wakhudin, 2025). Integrasi nilai-nilai ini dalam bahan ajar sangat penting agar internalisasi karakter dapat terjadi secara natural dalam proses pembelajaran sehari-hari (Wislita & Ramadan, 2023).

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa dan guru, merancang struktur dan konten modul/e-modul yang sesuai capaian pembelajaran, serta mengembangkan modul berbasis multimedia. Pengembangan ini juga bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan menguji coba kepraktisan serta efektivitas produk di kelas, sebagaimana disarankan dalam penelitian Surahman et al. (2023) bahwa e-modul berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model *Research and Development* (R&D) yang dirancang untuk menghasilkan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Sugiyono (2019)

menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Tahapan penelitian meliputi:

1. Analisis Kebutuhan: Dilakukan melalui observasi kelas, wawancara guru, serta telaah dokumen kurikulum untuk memahami karakteristik siswa dan kendala penggunaan media belajar. Langkah ini krusial untuk memastikan produk yang dikembangkan relevan dengan kondisi lapangan (Muga, Suryono, & Januarisca, 2017).
2. Perancangan: Menyusun struktur, alur, dan konten modul/e-modul, serta membuat *storyboard* desain visual dan alur navigasi.
3. Integrasi Multimedia: Mengembangkan konten multimedia (teks, gambar, video, animasi, kuis interaktif) menggunakan aplikasi seperti Canva atau PowerPoint interaktif. Penggunaan *software* yang tepat dapat mempermudah visualisasi

- konsep abstrak bagi siswa SD (Siregar et al., 2023).
4. Validasi: Produk divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk menilai kelayakan isi, desain, dan bahasa. Validitas adalah syarat mutlak sebelum produk diujicobakan (Sari & Anggreni, 2023).
 5. Uji Coba: Dilakukan pada siswa kelas IV atau V di SDN 151 Inpres Kalampa untuk melihat efektivitas dan respons siswa.
 6. Refleksi: Mengevaluasi keseluruhan proses dan menyusun rekomendasi perbaikan.
- multimedia. Utomo (2023) menegaskan bahwa inovasi media interaktif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital. Modul/e-modul yang dikembangkan memiliki struktur lengkap yang terdiri dari: identitas modul, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, materi inti bertahap, aktivitas berbasis eksplorasi, latihan/kuis evaluasi otomatis, dan refleksi akhir.

Hasil Validasi dan Uji Coba Produk e-modul divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul dinilai layak namun memerlukan revisi seperti memperhalus tata bahasa, penyesuaian ukuran *font* agar ramah anak, dan perbaikan navigasi. Setelah revisi, e-modul dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan. Temuan ini sejalan dengan Sari dan Anggreni (2023) yang menyatakan validasi ahli sangat menentukan kualitas akhir produk e-modul.

Uji coba dilakukan di kelas VI dengan melibatkan siswa sebagai pengguna langsung. Hasil uji coba menunjukkan:

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Kebutuhan dan Pengembangan Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa di SDN 151 Inpres Kalampa membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Observasi memperlihatkan kecenderungan siswa untuk belajar melalui visual dan aktivitas langsung. Berdasarkan temuan tersebut, ditetapkan tema pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka yang memiliki potensi integrasi

1. Siswa tampak lebih antusias belajar karena visual dan aktivitas yang menarik.
2. 80% siswa menyatakan modul mudah dipahami dan mudah digunakan.
3. Guru menyampaikan bahwa modul membantu memperjelas materi dan memperbaiki fokus belajar siswa.
4. Waktu pembelajaran menjadi lebih efisien karena siswa dapat belajar mandiri.

Pembahasan Pengembangan modul/e-modul tematik interaktif ini memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya inovasi bahan ajar. Inovasi ini terbukti memberikan warna baru dalam proses belajar, terutama dengan hadirnya konten multimedia yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Novela, Suriani, dan Nisa (2024) menemukan bahwa implementasi media digital dalam pembelajaran inovatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Kehadiran fitur refleksi dan evaluasi otomatis membuat siswa lebih aktif memantau perkembangan belajarnya.

Selain itu, integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam e-modul ini membantu internalisasi nilai karakter

secara kontekstual. Hal ini mendukung pendapat Wislita dan Ramadan (2023) bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran di sekolah dasar. Peningkatan motivasi belajar siswa yang terjadi selama uji coba juga konsisten dengan penelitian Pratiwi, Setiawan, dan Mubarak (2019) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran digital berpengaruh positif terhadap hasil dan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, ditemukan tantangan berupa keterbatasan perangkat teknologi di sekolah dan kemampuan digital guru yang bervariasi. Namun, kelebihan produk ini menonjol dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan meningkatkan motivasi belajar. Strategi pengembangan berkelanjutan yang direkomendasikan meliputi pembentukan tim pengembang bahan ajar digital di sekolah, peningkatan kompetensi teknologi guru melalui pelatihan rutin, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara konsisten dalam setiap modul.

D. Kesimpulan

Pengembangan modul/e-modul tematik interaktif di SDN 151 Inpres Kalampa memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru serta mutu pembelajaran. Penggunaan e-modul interaktif terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa melalui visual yang menarik dan aktivitas eksploratif.

Implikasi utama dari *project* ini adalah meningkatnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dan menyusun bahan ajar yang mendukung pembelajaran diferensiasi. Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menjadikan pembelajaran tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga karakter, sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Dengan melanjutkan upaya ini secara sistematis, sekolah dapat bergerak menuju pembelajaran yang lebih modern dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bharoto, M. W., & Wakhudin. (2025). Analisis Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Gotong Royong Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 3751-3762. <https://doi.org/10.58230/27454312.2899>
- Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kumalasani, M. P., & Eilmelda, Y. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan E-Modul berbasis Aplikasi Flipbook pada Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 39–51. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.19942>
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muga, W., Suryono, B., & Januarisca, E. L. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Model Problem Based Learning Dengan Menggunakan Model Dick and Carey. *Journal of Education Technology*, 1(4), 260.

- <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12863>
- Novela, D., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 100–105.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>
- Prasetyo, Y. (2023). Urgensi Bahan Ajar Interaktif Berbasis Information and Communication Technologies (ICT) Dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 324-331.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7527626>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratiwi, A., Setiawan, A., & Mubarak, H. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 197-207.
- Sari, R., & Anggreni, F. (2023). Penyusunan E-Modul Menggunakan Heyzine Pada KKG MI Se-Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 3(2), 291-298.
<https://doi.org/10.37905/dikmas.3.2.291-298.2023>
- Siregar, T., Ardian, R., Harahap, S. R., & Nasution, A. A. (2023). Media Pembelajaran Berbasis ICT Menggunakan Software Scratch pada Materi Peluang di SMPN 2 Portibi. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 6-14.
<https://doi.org/10.62335/b6a7cf11>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, S., et al. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2706–2715.
<https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1492>
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645.
- Wislita, W., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 579–587.
<https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69683>